

Kuliah kewirausahaan, berpengaruh pada minat Berwirausaha?

Nugraheni Rintasari, Effan Hidayat

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keyword : <i>entrepreneurship courses, income expectations, entrepreneurial characteristics, interest in entrepreneurship</i></p> <p>Kata kunci: kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, karakteristik kewirausahaan , minat berwirausaha</p>	<p><i>This study aims to examine the effect of entrepreneurship courses, income expectations, and entrepreneurial characteristics on entrepreneurial interest. The object of the research was student participants in the Ahmad Dahlan University Accountant concentration class who had taken six courses related to Entrepreneurship. The number of respondents was 53. The results showed that entrepreneurship courses, income expectations, and the characteristics of entrepreneurship explained 37.2% of the factors affecting entrepreneurial interest. Hypothesis testing using the regression test shows the results that college entrepreneurship and income expectations influence the interest in entrepreneurship and the characteristics of entrepreneurship have no effect. This shows that universities have the opportunity to cultivate curriculum related to entrepreneurship. Because there are indications that the interest in entrepreneurship can be grown through entrepreneurship courses.</i></p>
	<p>SARI PATI</p> <p>Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan karakteristik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Obyek penelitiannya adalah mahasiswa peserta kelas konsentrasi Akunprenuer Universitas Ahmad Dahlan yang telah menempuh enam mata kuliah terkait Kewirausahaan. Jumlah responden sebanyak 53. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan karakteristik berwirausaha baru menjelaskan 37,2% faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi menunjukkan hasil bahwa kuliah kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan karakteristik berwirausaha tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peluang untuk mengolah kurikulum terkait kewirausahaan. Karena terdapat indikasi bahwa minat berwirausaha mampu ditumbuhkan melalui kuliah kewirausahaan.</p>
<p>Corresponding Author: <i>nugraheni.rintasari@act.uad.ac.id</i></p>	<p>© 2019 Perwira. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan maju jika mampu membangun wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya (Rusdiana, 2013: 21). Indonesia baru memiliki 1,5% wirausaha dari sekitar 252 juta penduduk sehingga Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta wirausaha untuk mencapai angka 2% (Tribunnews, 2017). Angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% dari total penduduknya (Loso dalam Primandaru, 2013). Data tersebut mengindikasikan masih rendahnya minat berwirausaha masyarakat Indonesia. Jika pola pikir masyarakat tidak diubah maka Indonesia akan mempunyai banyak permasalahan di antaranya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan pencari kerja yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Khususnya pengangguran intelektual menjadi semakin besar serta berdampak meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia (Primandaru, 2013).

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM mendorong agar peranan perguruan tinggi ditingkatkan dalam menularkan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa saat di bangku kuliah. Hal tersebut dinilai penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga tercipta semangat inovasi dan kreativitas dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha di kemudian hari. Melalui pendekatan itu diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan memasuki masa depan yang lebih baik. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa kedepannya diharapkan dapat menjadi bekal untuk memulai usaha.

Melihat lapangan kerja yang semakin sempit saat ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengetahuan yang didapat saat bangku kuliah dan sempitnya lapangan pekerjaan saat ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih menjadi wirausahawan. Banyak penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Adithama (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Hasil kedua terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Hasil ketiga terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Dari penelitian Adithama (2014) dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, serta pendidikan kewirausahaan.

Sejalan dengan penelitian Adhitama (2014), Susilaningih (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Yulianingsih dkk (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan satu faktor yang tidak berpengaruh adalah peluang kerja di bidang akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) Persepsi Mahasiswa Bisnis Dalam Memilih Bekerja Sebagai Wirausaha, Di Ukm Atau Perusahaan Multinasional: Investigasi Efek Moderasi Jurusan, Gender, Kepribadian Dan Program Pendidikan. Persaingan kerja yang sangat ketat menuntut setiap mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Terutama mahasiswa bisnis yang telah mendapatkan materi kewirausahaan. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah membandingkan persepsi mahasiswa bisnis mengenai pilihan bekerja sebagai wirausaha, bekerja di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau di perusahaan multinasional (MNC) berdasarkan jurusan, jenis kelamin (gender), kepribadian dan program pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat untuk bekerja di perusahaan baik itu skala UKM dan multinational atau MNC lebih besar bila dibandingkan dengan keinginan untuk berwirausaha. Variable moderating yang terdiri dari jurusan, gender, kepribadian, dan program pendidikan berpengaruh dengan tingkat validitas loading factors diatas standar 0,5 terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih pekerjaan sebagai wirausaha, di UKM atau MNC.

Penelitian yang dilakukan oleh Wedayanti dan Geantari (2016) yang berjudul Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan setiap variabel yang diuji telah valid dan reliabel, serta telah layak secara model menurut uji Path Analisis sehingga penelitian dapat dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha dan peran pendidikan kewirausahaan mampu memediasi norma subyektif terhadap niat berwirausaha, ini berarti bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh pendidikan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2017) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda (Young Entrepreneur) Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Usu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda (young entrepreneur) pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat menjadi pengusaha muda (young entrepreneur) pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.

Universitas Ahmad Dahlan khususnya untuk Prodi Akuntansi sejak tahun 2012 menawarkan tiga bidang konsentrasi, di antaranya konsentrasi Akunpreneur atau Akuntansi Kewirausahaan. Di dalam konsentrasi ini terdapat empat mata kuliah wajib, yaitu Kewirausahaan Lanjutan I, Kewirausahaan Lanjutan II, Manajemen Strategik, dan Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah (Entitas tanpa Akuntabilitas Publik). Peserta kelas konsentrasi ini meningkat setiap tahunnya. Pada awal dimulai konsentrasi akunpreneurship, jumlah peserta kelas mencapai 17 mahasiswa. Jumlah tersebut berkembang hingga pada tahun keenam pelaksanaannya telah mencapai 93 mahasiswa. Sampai dengan tahun keenam, jumlah lulusan konsentrasi akunpreneurship mencapai 136 mahasiswa dan 93 mahasiswa masih dalam proses pembelajaran (saa.uad.ac.id,2018).

Dalam pembelajaran pada konsentrasi akunpreneurship, salah satu mata kuliahnya, Kewirausahaan Lanjutan II mewajibkan mahasiswa secara kelompok mendirikan unit usaha. Sebagai bentuk dukungan program studi, mahasiswa diberikan pinjaman modal yang dikelola oleh mini bank. Sampai tahun keenam pelaksanaan, sudah lebih dari 24 unit usaha yang berdiri dari praktek mata kuliah. Bisnis yang didirikan bervariasi mulai dari kuliner, pakaian dan sandal, parfum, laundry, warung makan hingga jasa kebersihan kos. Di akhir kuliah, mahasiswa diminta melakukan presentasi secara kelompok mengenai laporan bisnisnya.

Sebelum memilih konsentrasi Akunpreneur dan wajib menempuh empat mata kuliah terkait kewirausahaan, mahasiswa sudah diwajibkan mengambil mata kuliah Kewirausahaan Dasar I dengan output mampu membuat proposal bisnis dan Kewirausahaan Dasar II dengan output mampu membuat proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tentang Kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa konsentrasi Akunpreneur telah menempuh enam mata kuliah terkait kewirausahaan.

Program studi Akuntansi, dalam perkuliahan tidak lepas dari pemaparan mengenai peluang kerja di bidang akuntansi. Survei singkat untuk mahasiswa semester satu menyatakan bahwa motivasi memilih program studi akuntansi dengan pandangan akan memiliki peluang kerja yang lebih luas. Gambaran masa depan bahwa lulusan akuntansi dapat menjadi auditor ataupun akuntan sering disampaikan pada mata kuliah-mata kuliah terkait. Penjelasan mengenai keuntungan dan resiko auditor dan akuntan juga menjadi bagian dari penjelasan. Namun demikian, di Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan, dari 144 SKS-nya, 18 SKS difokuskan pada mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan disertai hasil penelitian yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti minat berwirausaha dengan fokus pada tiga hal, yaitu kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan karakteristik wirausaha. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi Akunpreneur Universitas Ahmad Dahlan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Sedangkan jiwa kewirausahaan sendiri meliputi lima hal, yakni: otonomi, keinovatifan, pengambilan risiko, proaktivitas, dan agresifitas kompetiti. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan baik dari pelatihan maupun perkuliahan. Suryana dalam Kristina (2015) menyatakan bahwa “kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan”. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan itu dapat dipelajari melalui pendidikan formal (Kristina dkk, 2015). Dalam penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan yang di antaranya adalah kuliah, peneliti menyebut dengan istilah kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan didukung oleh hasil riset Adhitama (2014), Susilaningsih (2015), dan Yulianingsih (2013) maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena harapan pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan menjadi daya Tarik untuk menjadi wirausaha. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2014) yang menyatakan bahwa harapan pendapatan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Wiraswastawan mempunyai karakteristik umum serta berasal dari kelas yang sama, Schumpeter menulis bahwa wiraswastawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi (Wiratmo, 2001 dalam Purwanti 2012).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyatakan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi konsentrasi akunpreneur Universitas Ahmad Dahlan. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa konsentrasi akunpreneur angkatan 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 53 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan karakter kewirausahaan. Suryana (2009) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk: menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui seminar, pelatihan, maupun kuliah. Dalam hal ini dikhususkan yang diperoleh dari perkuliahan. Kuliah kewirausahaan diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Adhitama (2014).

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Adhitama, 2014). Karakteristik wirausaha merupakan faktor yang berasal dari kepribadian masing – masing individu. Gambaran ideal seorang wirausahawan menurut Alma (2010: 21) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Karakteristik wirausaha diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Putra (2015).

Keseluruhan variabel independen diukur menggunakan kuesioner. Respon dari responden diukur dengan Skala Likert 1 - 5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan kualitas alat ukur dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dari (Ghozali, 2013: 47). Jadi validitas ingin mengukur bahwa pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of

freedom (df)= $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel yaitu (df) = $53-2$ sebesar 0,3120. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 1, tabel 2, tabel 3, dan tabel 4.

Kuliah kewirausahaan diukur dengan 10 pertanyaan yang disebutkan sebagai berikut:

Saya memahami dengan jelas materi kuliah Kewirausahaan melalui penjelasan dosen.

Tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen dapat membantu saya memahami isi materi kuliah Kewirausahaan

Praktik materi kuliah Kewirausahaan melalui tugas-tugas kelompok membantu saya memahami dunia kewirausahaan.

Komposisi materi berdasarkan silabus mata kuliah mempermudah saya untuk memahami materi yang diajarkan.

Mata kuliah kewirausahaan telah membantu saya memahami tentang proses pendirian usaha baru.

Mata kuliah kewirausahaan telah membantu saya memahami tentang cara mengatasi hambatan-hambatan agar usaha dapat berjalan sukses.

Saya mampu menerapkan konsep kewirausahaan pada praktik wirausaha.

Saya mampu membuat rencana bisnis secara mandiri setelah memahami materi yang diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan telah mengubah mindset saya dari jobseeker menjadi job creator.

Kewirausahaan melatih diri saya untuk memiliki jiwa kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Variabel Kuliah Kewirausahaan (X1)

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,2706	0,614	Valid
2.	0,2706	0,692	Valid
3.	0,2706	0,577	Valid
4.	0,2706	0,653	Valid
5.	0,2706	0,782	Valid
6.	0,2706	0,703	Valid
7.	0,2706	0,714	Valid
8.	0,2706	0,735	Valid
9.	0,2706	0,715	Valid
10.	0,2706	0,702	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel untuk butir 1 sampai 10. Jadi 10 item pernyataan yang dipakai pada variabel pengetahuan kewirausahaan dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Ekspektasi pendapatan diukur dengan empat pertanyaan, yaitu:

Dengan menjadi seorang wirausaha, saya akan mendapat pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan.

Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha.

Berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas

Pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk berwirausaha

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Pendapatan (X2)

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,2706	0,790	Valid
2.	0,2706	0,479	Valid
3.	0,2706	0,810	Valid
4.	0,2706	0,792	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel untuk butir 1 sampai 4. Jadi 4 item pernyataan yang dipakai pada variabel ekspektasi pendapatan ini dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Karakteristik berwirausaha diukur dengan 12 pertanyaan, yaitu:

Saya yakin bahwa saya mampu Berwirausaha

Saya optimis saya bisa berhasil dalam berwirausaha

Saya tidak yakin bahwa saya bias menjalankan suatu usaha

Saya berani dalam mengambil risiko dalam berwirausaha

Risiko yang besar membuat saya tidak berani untuk berwirausaha

Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang didapatkan dalam wirausaha

Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain

Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha

Saya tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu

Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas dalam ke depan

Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil

Saya tidak memiliki tujuan yang jelas ke depan

Minat berwirausahaan diukur dengan 12 pertanyaan sebagai berikut:

Saya lebih memilih meninggalkan pekerjaan saya di suatu perusahaan karena ingin menjadi bos untuk perusahaan sendiri

Saya mampu menentukan nasib saya sendiri tanpa bergantung pada orang lain

Saya suka bekerja dengan membuka usaha sendiri daripada bekerja pada perusahaan yang dikelola orang lain

Saya suka mengatur besarnya pendapatan yang ingin diterima tanpa tergantung pada pihak lain

Saya cenderung memilih berdiri di atas kedua kaki saya sendiri daripada meminta bantuan

Saya senang menjadi seorang leader atau pemimpin

Saya suka bekerja menjadi pemimpin daripada menjadi follower atau bawahan

Saya ingin memotivasi orang lain dengan memberikan lapangan pekerjaan dalam usaha yang saya kelola

Saya ingin menggunakan segala kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat

Saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu

Saya memiliki impian untuk mengembangkan usaha yang dapat terus bertahan dimasa depan.

Saya mempunyai dorongan pribadi yang kuat dan kebutuhan untuk maju.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variable Karakteristik Wirausaha (X3)

Butir	R table	R hitung	Keterangan
1.	0,2706	0,626	Valid
2.	0,2706	0,282	Valid
3.	0,2706	0,488	Valid
4.	0,2706	0,294	Valid
5.	0,2706	0,591	Valid
6.	0,2706	0,658	Valid
7.	0,2706	0,448	Valid

8.	0,2706	0,423	Valid
9.	0,2706	0,583	Valid
10.	0,2706	0,314	Valid
11.	0,2706	0,494	Valid
12.	0,2706	0,637	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Tabel 4

Hasil uji validitas variabel Minat Berwirausaha (Y)

Butir	R table	R hitung	Keterangan
1.	0,2706	0,472	Valid
2.	0,2706	0,669	Valid
3.	0,2706	0,712	Valid
4.	0,2706	0,722	Valid
5.	0,2706	0,589	Valid
6.	0,2706	0,662	Valid
7.	0,2706	0,784	Valid
8.	0,2706	0,649	Valid
9.	0,2706	0,648	Valid
10.	0,2706	0,515	Valid
11.	0,2706	0,709	Valid
12.	0,2706	0,731	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel untuk butir 1 sampai 12. Jadi 12 item pernyataan yang dipakai pada variabel karakteristik wirausaha dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Selain dilakukan uji validitas, kuesioner juga diuji reliabilitas. Tujuannya untuk memastikan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali 2013: 46).

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai minimum	Cronbach alpha (α)	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,60	0,876	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Ekspektasi Pendapatan	0,60	0,814	Reliabel
Karakteristik Wirausaha	0,60	0,723	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,60	0,872	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 seluruh pernyataan yang ada pada instrumen penelitian layak digunakan sebagai kuesioner untuk mengukur variable. Pernyataan-pernyataan telah memenuhi persyaratan reliabilitas yaitu nilai Cronbach Alpha diatas 0,60.

Kuesioner didistribusikan kepada 93 responden dan kembali 53. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 6, Tabel 7, dan tabel 8.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika tingkat signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandarized	Alpha
N	41	
Kolmogorov Smirnov	0,665	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,768	0,05

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan varian inflation factor (VIF) dengan kriteria, Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kuliah Kewirausahaan	0,875	1,142	Tidak terjadi multikolinieritas
Ekspektasi Pendapatan	0,840	1,190	Tidak terjadi multikolinieritas
Karakteristik Wirausaha	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 menunjukkan variabel independen karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas pada variabel independen pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan karakteristik kewirausahaan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan pada model regresi. Pengujian terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Apabila statistik nilai sig lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Alpha
Regression Residual	0,662	0,05

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa statistik nilai sig lebih besar dari alpha, yakni $0,662 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan program SPSS versi 21. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 9

Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel	koefisien	Signifikansi	Alpha	Keputusan
Kuliah Kewirausahaan(X1)	0,507	0,004	0,05	H1 diterima
Ekspektasi Pendapatan(X2)	1,123	0,002		H2 diterima
Karakteristik Wirausaha (X3)	0,074	0,594		H3 ditolak

Konstanta	= 4,559
Variabel dependen	= Minat Berwirausaha
Adjusted R Square	= 0,372
F Statistik	= 11,256
Signifikansi	= 0,000b

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda pada tabel 9 untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen kuliah kewirausahaan (X1), ekspektasi pendapatan (X2) dan karakteristik wirausaha (X3) terhadap variabel dependen minat berwirausaha (Y) hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 21. Maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,559 + 0,507 X1 + 1,123 X2 + 0,074X3$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 4,559 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Nilai minat berwirausaha sebesar 4,559.

Koefisien regresi kuliah kewirausahaan untuk variabel X1 sebesar 0,507 yang artinya bahwa setiap peningkatan minat berwirausaha naik satu (1) satuan akan meningkatkan pengembangan usaha sebesar 50,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi ekspektasi pendapatan untuk variabel X2 sebesar 1,123 yang artinya bahwa setiap peningkatan minat berwirausaha naik satu (1) satuan akan meningkatkan pengembangan usaha sebesar 1,123% dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi karakteristik berwirausaha untuk variabel X3 sebesar 0,074 yang artinya bahwa setiap peningkatan minat berwirausaha naik satu (1) satuan akan meningkatkan pengembangan usaha sebesar 0,074% dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) diperoleh 0,372. Nilai koefisien determinansi sebesar 37,2 %, artinya variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan karakteristik wirausaha. Sisanya 0,628 artinya 62,8 % dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik secara simultan (uji F) untuk variabel independen Kuliah kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan karakteristik wirausaha, variabel dependen minat berwirausaha. Hasil pengujian simultan (Uji F) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian uji simultan (uji F) diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi pada penelitian ini diketahui bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang terdiri atas variabel pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi konsentrasi akunpreneur di Universitas Ahmad Dahlan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi tiap variabel independen, dengan ketentuan:

Tidak ada pengaruh signifikan apabila signifikansi $> 0,05$, berarti menerima H_0 .

Terdapat pengaruh signifikan apabila signifikansi $< 0,05$, berarti menerima H_a .

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian uji parsial (Uji t) maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Variabel Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi $0,004 > 0,05$. Jadi variabel kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

Variabel Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi $0,002 > 0,05$. Jadi variabel modal usaha berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

Variabel Karakteristik Wirausaha

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi $0,594 < 0,05$. Jadi variabel Karakteristik Wirausaha tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

IMPLIKASI

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Adhitama (2014), Susilaningsih (2015), dan Yulianingsih (2013). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk mencetak generasi yang memiliki minat berwirausaha, salah satu langkah yang diperlukan adalah memberikan pengetahuan kewirausahaan

dalam berbagai bentuk, salah satunya kuliah. Dengan demikian, kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar mendukung minat berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2013) . Sebenarnya mahasiswa sadar bahwa menjadi pegawai atau karyawan akan membatasi penghasilan mereka. Fenomena ini bisa menjadi penguat perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Berikutnya hasil mengenai karakteristik wirausaha yang ternyata tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ini tidak sejalan dengan riset Adhitama (2014), Susilaningsih (2015), dan Yulianingsih (2013). Tapi hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebenarnya tidak perlu memiliki karakteristik wirausaha yang cukup kuat untuk bisa menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini justru menjadi motivator perguruan tinggi untuk menjelaskan kepada mahasiswa bahwa setiap orang bisa menjadi wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi akunpreneur di Universitas Ahmad Dahlan

Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi akunpreneur di Universitas Ahmad Dahlan

Karakteristik Wirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi akunpreneur di Universitas Ahmad Dahlan.

Penelitian ini baru menjelaskan 37,2% faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Bahkan satu variabel yang diduga justru tidak berpengaruh. Masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yang bisa dijadikan dasar penelitian berikutnya, di antaranya lingkungan keluarga, efikasi diri, ataupun locus of control.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdul Aziz and Norhlilmatur Naem Sulaiman. 2013. Factors That Influence the Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship.

Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.

Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum. Alfabeta: Bandung.

Apriliaty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK: Jurnal Pendidikan Vokasi.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Izhar, Syed Tariq., Hasan Raza. 2012. The Role of Society in Nurturing Entrepreneurs in Pakistan. European Journal of Business and management. Vol 4, No. 20.

Kamus besar bahasa Indonesia.

Kuntowicaksono. 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Journal of Economic Education 1 (1) (2012).

Primandaru, Noormalita. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha. STIE YKPN: Yogyakarta.

Rusdiana. 2013. Kewirausahaan teori dan praktek. Bandung.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta,: Jakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: CV. ALFABETA.

Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.

Susilaningih. 2015. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi. Yogyakarta

Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Belajar. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Tanjung, Hazraini, 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda (Young Entrepreneur) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU

Yulianingsih, Ika Pina., Susilaningsih, dan Jaryanto. 2013. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi dengan Minat Berwirausaha. *Jupe UNS*, Vol. 2, No. 1, Hal 131 s/d 145.

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra. 2015. Persepsi Mahasiswa Bisnis Dalam Memilih Bekerja Sebagai Wirausaha, Di UKM Atau Perusahaan Multinasional: Investigasi Efek Moderasi Jurusan, Gender, Kepribadian Dan Program Pendidikan Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

Zimmerer, Thomas W., dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat: Jakarta.